



Implementasi Permainan Tennis di SD Negeri Se-Kecamatan Tugu Kota Semarang

Muhammad Heri Nurvianto[✉], Tri Nurharsono

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015

Disetujui Januari 2016

Dipublikasikan Februari 2016

Keywords:

*Implementation Games Tennis
Elementary School; Surveys*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi permainan tennis di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tugu Kota Semarang 2015 serta faktor penghambat dan pendukungnya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Penjasorkes dan Pengamatan Siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran permainan tennis berjalan dengan baik dilihat dari hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah Guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Tugu Kota Semarang 2015. Hambatan utamanya adalah sarana dan prasarana, Jam tambahan ekstrakurikuler yang belum dapat dilaksanakan serta kurikulum yang digunakan hanya menekankan kepada permainan bola kecil. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi permainan Tennis di SD Negeri se-Kecamatan tugu Kota Semarang 2015. secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

Abstract

The purpose of this study was to determine how the implementation tennis game in the elementary school throughout Tugu sub-subdistrict of Semarang City in 2015 and its inhibiting and supporting factors. The research method used was the survey method while the methods of collecting data were observation, interviews and research documentation. The research instrument was interview questions addressed to the Head Master, Penjasorkes Teacher and student observation. Results from this study showed that the implementation of learning tennis game runs well seen from the results of interviews with the Head Master and Penjasorkes Teacher in the Elementary School throughout the Tugu Sub subdistrict of Semarang City, 2015. Based on the results and discussion, it can be concluded that the implementation Tennis game in elementary school throughout the Tugu Subdistrict of Semarang City 2015 as a whole included in the good category.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6773 (online)

ISSN 2460-724X (cetak)

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail : heri.nurvianto@gmail.com

PENDAHULUAN

Permainan tonnis di Kecamatan Tugu Semarang tergolong masih dalam olahraga yang baru diperkenalkan untuk Siswa Sekolah Dasar sebagai sarana pembelajaran Penjasorkes, yaitu sejak tahun 2010 bulan November melalui sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kota Semarang yang ditujukan terutama kepada Guru Penjasorkes. Sosialisasi permainan tonnis dilaksanakan melalui Unit Pendidikan setiap Kecamatan Tugu Semarang yang berada di. Pelaksanaan sosialisasi permainan tonnis yang berada di Kecamatan Tugu Kota Semarang dilaksanakan oleh Unit Pendidikan Kecamatan Tugu Kota Semarang melalui pelatihan permainan tonnis baik secara teori dan praktek, yang menganjurkan kepada Masyarakat dan Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Tugu Kota Semarang terutama Guru Penjasorkes untuk mengikuti Sosialisasi dan pelatihan tersebut. Peran pihak Sekolah dalam menyikapi setelah diadakannya pelatihan tersebut dalam menyikapi permainan tonnis adalah dengan menganjurkan kepada Guru Penjasorkes untuk memasukkan permainan Tonnis ke dalam permainan bola kecil karena karakteristik permainan tonnis cocok untuk didalam proses pembelajaran penjasorkes terhadap peserta didik.

Dari Observasi wawancara dokumentasi sebagai pengumpulan data kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Wawancara ditujukan kepada, Kepala Sekolah, Guru Penjasorkes dan pengamatan terhadap Siswa yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tugu Kota Semarang pada tanggal 15 – 22 Juni 2015. Dengan tujuan untuk mengungkap data mengenai bagaimana implementasi permainan Tonnis beserta peran guru penjasorkes dan kendala yang ditemui serta upaya untuk mengatasi kendala yang ada didalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan Tonnis di Sekolah se- Kecamatan Tugu Kota Semarang awal ditemukan bahwa proses pembelajaran permainan tonnis memiliki hambatan dan faktor pendukung di antaranya sumber daya manusia sarana dan prasarana serta, kebijakan yang dilakukan oleh peranan pihak Sekolah yang meliputi kebijakan tentang ekstrakurikuler dan kurikulum pembelajaran.

Permainan tonnis dibutuhkan aspek nilai yang menjadi komponen pengembangan pribadi, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, di sisi lain juga tonnis termasuk olahraga yang murah meriah dan menyenangkan serta menyehatkan sehingga dapat diterima oleh semua Siswa. Akan tetapi permainan tonnis masih belum populer

dibandingkan dengan olahraga lainnya seperti kasti. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menentukan pelaksanaan kegiatan permainan tonnis dalam penelitian ini. Suatu aktivitas pembelajaran tonnis tidak akan terlaksana jika tidak ada siswa-siswi yang mengikuti. Di sini peneliti mengajak Siswa-siswi beserta Guru Penjasorkes dan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tugu Kota Semarang agar membantu berpartisipasi serta turut meramaikan permainan tonnis di setiap sekolah mereka. Diharapkan supaya tonnis dapat menjadi olahraga alternative yang murah, meriah, dan menyehatkan, khususnya di daerah tersebut serta digemari disetiap kalangan usia. Oleh karena itu, berdasarkan pada uraian tersebut, maka Peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Permainan Tonnis Di Sd Negeri Se-Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun 2015”.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara menggambarkan peristiwa atau tindakan-tindakan dan hasilnya berupa kata-kata. Bogdan dan Taylor (1975:4) mempertegas bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses daripada hanya sekedar hasil, dan menurutnya penelitian kualitatif memiliki medan yang dialami sebagai sumber data langsung sehingga bersifat deskriptif yang alami sehingga bersifat deskriptif naturalistik. Sejalan dengan pendapat ini maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penelitian Permainan Tonnis di SD Negeri Se-Kecamatan Tugu Kota Semarang 2015.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah SDN se-Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun 2015.

Setelah diketahui besarnya populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013:118) adalah Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah sampel yang digunakan da-

pat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi dalam penelitian SDN se-Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun 2015

No	Nama Sekolah	Alamat	Dabir
1	SD Negeri 01	Tugu Rejo	Timur
2	SD Negeri 03	Tugu Rejo	Timur
3	SD Negeri 01	Mangkang Kulon	Barat
4	SD Negeri 02	Mangkang Kulon	Barat

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diolah. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010: 199).

Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sumber informasi yang berupa keterangan yang mendukung penelitian, menurut Lofland dan Lofland mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di sini diperoleh dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, Moleong (2010:157).

Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data berdasarkan pengamatan peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui dokumen ataupun media. Data yang digunakan oleh peneliti bersumber dari objek yang diteliti (data primer).

Instrumen penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemuatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010:199).

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung dengan mendatangi obyek yang diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan

permainan tonnis di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010:317), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan (Moleong, 2010:186).

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan bukti langsung maupun bukti tidak langsung melalui dokumen, terdapat dua dokumen yang akan digunakan sebagai bukti penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi sebagai metode pengumpulan data kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Wawancara ditujukan kepada, Kepala Sekolah, Guru Penjasorkes dan pengamatan terhadap Siswa yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tugu Kota Semarang pada tanggal 15 – 22 Juni 2015. Dengan tujuan untuk mengungkap data mengenai bagaimana implementasi permainan Tonnis beserta peran guru penjasorkes dan kendala yang ditemui serta upaya untuk mengatasi kendala yang ada didalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan Tonnis di Sekolah se- Kecamatan Tugu Kota Semarang. Upaya serta kebijakan Sekolah sangat diperlukan agar proses implementasi permainan tonnis di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tugu Kota Semarang, selain itu sarana dan prasarana harus ditingkatkan kembali.

Berdasarkan dari hasil diatas diperoleh data bahwa implementasi permainan tonnis di Sekolah Dasar Negeri Mangkang Kulon 02, Sekolah Dasar Negeri Tugu Rejo 03 Sudah Baik dibandingkan dengan Sekolah Dasar lainnya terlihat dari beberapa faktor yang mendukung diantaranya Kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah dalam permainan tonnis, serta sumber daya manusia, Berbeda dengan Sekolah Dasar

Negeri Mangkang Kulon 01, Sekolah Dasar Negeri Tugu Rejo 02, masih dikatakan kurang baik karena tidak mempunyai sarana dalam menunjang dalam permainan tonnis, akan tetapi implementasi pembelajaran permainan tonnis sudah berjalan baik terlihat dari siswa yang an-

tusias mengikuti proses pembelajaran permainan tennis.

Berikut pembahasan mengenai implementasi permainan tennis di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tugu Kota Semarang sesuai dengan hasil penelitian.

Sumber daya manusia

a. Kepala Sekolah

Secara garis besar Kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah dalam menunjang proses pembelajaran permainan tennis mendukung karena permainan tennis dapat menambah wawasan permainan sebagai contoh Sekolah Dasar Negeri Mangkang Kulon 02, Dukungan dari Kepala Sekolah mengenai permainan tennis melalui kebijakan kepada Guru Penjasorkes dan bendahara Sekolah untuk melengkapi perlengkapan permainan tennis yang kurang.

b. Guru Penjasorkes.

Secara garis besar Guru Penjasorkes di Kecamatan Tugu Kota Semarang tergolong baik terlihat dari pemahaman Guru Penjasorkes mengenai permainan tennis mengerti. Sebagai Contoh Bapak Moch.Wildan Septiadi. Peran Beliau sebagai Guru Penjasorkes sebelum melakukan proses belajar permainan tennis melakukan stretching statis maupun dinamis dan memperbanyak dengan teknik permainan tennis.

Metode yang digunakan beliau dalam permainan tennis adalah pengenalan permainan, dan untuk mengatasi kendala salah satunya adalah dengan cara membeli atau memodifikasi peralatan permainan tennis serta memerintahkan kepada setiap anak peserta didik kelas 5 untuk membawa bola tennis yang sudah tidak terpakai untuk dipergunakan untuk permainan tennis.

c. Siswa

Secara garis besar berdasarkan Observasi penelitian, Siswa Sekolah dasar se-Kecamatan Tugu Kota Semarang tergolong sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran permainan tennis, serta pemahaman mengenai permainan tennis sudah dikatakan baik. Peneliti mengambil sampel kelas V Sekolah Dasar karena di kelas ini terdapat materi permainan bola kecil.

Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi mengenai sarana dan prasarana permainan tennis di Sekolah Dasar Kecamatan Tugu Kota Semarang menunjukkan bahwa tidak semua Sekolah Dasar Kecamatan Wangon memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran permainan tennis. Peneliti menemukan bahwa untuk sarana dan prasarana permainan tennis di Sekolah Dasar Kecamatan Tugu Kota Semarang bisa dikatakan masih kurang, hasil

implementasi pembelajaran permainan tennis dapat berjalan dengan baik.

Kebijakan

Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan permainan tennis di Sekolah Dasar Kecamatan Tugu Kota Semarang, tidak luput karena kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh setiap instansi.

Kurikulum merupakan acuan atau pedoman setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran, dalam penelitian ini kurikulum Penjasorkes Sekolah Dasar Kecamatan Tugu Kota Semarang masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang mana dalam kurikulum tersebut hanya menyebutkan tentang permainan bola kecil dan permainan tennis belum masuk kedalam kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan Guru Penjasorkes mereka mengatakan setuju jika permainan tennis dimasukkan kedalam kurikulum, karena dengan permainan tennis dapat mengembangkan bakat anak dan dapat menambah wawasan dalam materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler permainan tennis di Sekolah Dasar Kecamatan Tugu Kota Semarang, dapat dikatakan bahwa tidak semua sekolah yang memberikan jam ekstrakurikuler kepada Siswa untuk bermain tennis, Akan tetapi dari hasil wawancara terhadap Kepala sekolah, Guru Penjasorkes dan pengamatan Siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tugu Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa mereka setuju untuk diadakan kegiatan tersebut karena permainan ini menyenangkan dan bermanfaat secara psikologis anak bisa menjadi lebih baik dan bisa mencapai hasil yang memuaskan didalam proses pembelajaran permainan tennis. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler tennis juga dapat memberikan pembelajaran yang aktif di luar jam sekolah, sehingga mereka mampu menguasai teknik permainan tennis secara maksimal dan benar. Dari ekstrakurikuler inilah sekolah dapat mengembangkan olahraga tennis karena siswa melihat kemampuan dalam kejuaraan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan peneitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi permainan tennis di SD Negeri se-Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun 2015 tergolong dalam ketegori baik. Adapun penghambat dan pendukung di dalam proses pembelajaran permainan tennis.

DAFTAR PUSTAKA

- Annehira. 2015. Pengertian Implementasi. [online] Dari <http://www.annehira.com/implementasi-adalah.htm> (Akses 21 Mei 2015)
- Harsono, Tri Nur dan Sri Haryono. 2005. Permainan Tennis. Semarang: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- HJS, Husdarta. 2009. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- KBBI. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keputusan Dekan. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Strata 1. FIK UNNES.
- Lutan dan Suherman. Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani. Semarang: Depdikbud.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2009. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: BumiAksara.
- Oemar, Hamalik. 2009. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta.Bumi Aksara.
- Rimaru. 2015. Pengertian Implementasi menurut Beberapa Ahli, [online] dari : <http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurutbeberapa-ahli> (Akses 20 Mei 2015).
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI. Jakarta: Litera.
- Semiawan, Conny R. 2008. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Slameto. 2010. BelajardanFaktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Depdiknas.
- Subroto, Suryo. 2004, Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso, dan Ana Retnoningsih. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang : CV.Widya Karya.
- Sukintaka. 1992. Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- , 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: RINEKA CIPTA.